

## INTERFERENSI BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA BUGIS PADA PEDAGANG BUGIS DI PASAR RAKYAT KEFAMENANU

### INTERFERENCE OF INDONESIAN TO THE USING BUGINESE LANGUANGE IN THE PUBLIC MARKET KEFAMENANU

<sup>1</sup>Irfan Fajar Sandrang, <sup>2</sup>Lenny Nofriyani Adam

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

<sup>1</sup>[fajarsandrang@gmail.com](mailto:fajarsandrang@gmail.com), <sup>2</sup>[lennyadam@unimor.ac.id](mailto:lennyadam@unimor.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis di Pasar Rakyat Kefamenanu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi kegiatan observasi langsung. Analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis terjadi paada bidang leksikal dan fonologi serta faktor terjadinya interferensi bahasa karena kebiasaan penutur menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Bugis.

**Kata Kunci:** bahasa bugis, bahasa indonesia, interferensi.

#### Abstract

*This study aims to describe and obtain an overview of the interference of the Indonesian language to the Bugis language in the Kefamenanu People's Market. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques include direct observation activities. The data analysis used is an informal technique. The results of the study show that the interference of Indonesian to Bugis language occurs in the lexical and phonological fields as well as the factor of language interference due to the habit of speakers using the local language as the first language and the existence of language contact between Indonesian and Bugis.*

**Keywords:** *bugis language, indonesian language, interference*

#### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Namun, keberagaman suku, budaya dan bahasa bangsa Indonesia dipersatukan oleh bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa permersatu bangsa. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Bahasa merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa sebagai media.

Terdapat tiga macam pengajaran bahasa di Indonesia yang persoalannya perlu diperhatikan (Kamaruddin, 1989). Bahasa pertama ialah bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu, bahasa yang pertama kali dikenal manusia sejak dia lahir, dan merupakan bahasa yang dipakai di lingkungan keluarga yang berada pada daerah anak tersebut tinggal. Bahasa kedua diduduki oleh bahasa Indonesia yaitu bahasa yang diajarkan di sekolah dan dipakai dalam komunikasi resmi karena merupakan bahasa pemersatu. Bahasa ketiga adalah pengajaran bahasa asing, di Indonesia pada saat ini memang sedang gencar-gencarnya dikembangkan pembelajaran bahasa asing untuk menghadapi pasar global.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan, seperti masalah interferensi yang terjadi dalam bahasa sehari-hari.

Chaer (1995: 159) mengatakan bahwa interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Pernyataan tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa akibat adanya pengaruh bahasa lain.

Weinrich (*dalam* Chaer dan Leoni 1995: 159), menjelaskan kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Proses pinjam-meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. Suwito (1985: 39 - 40) mengatakan bahwa apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Sebagai akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun tertulis.

Kridalaksana (2008: 95) Interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa; ciri-ciri bahasa lain masih kentara (berlainan dari intergrasi). Interferensi berbeda-beda sesuai dengan medium, gaya, ragam, dan konteks yang dipergunakan oleh orang yang bilingual itu. Interferensi merupakan salah satu gejala yang sering terjadi dalam pemakaian bahasa karena adanya dua sistem bahasa yang dikuasai. Yakni bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Seseorang yang menguasai dua bahasa (dwi bahasa) dalam berbahasa kedua sangat dipengaruhi oleh penguasaan bahasa pertama. Jadi, bahasa pertama berinterferensi pada bahasa kedua. Interferensi lebih bersifat individual. Interferensi yang terjadi berupa pengucapan baik secara lisan maupun tulisan. Interferensi bahasa lisan terdapat dalam ujaran seorang dwi bahasa, akibat penguasaan bahasa pertama. Penutur bilingual menggunakan dua bahasa secara bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penutur memiliki variasi bahasa. Jadi, peneliti menyimpulkan pengertian interferensi merupakan pengaruh oleh penguasaan bahasa pertama maupun bahasa kedua yang menunjukkan adanya variasi bahasa atau perubahan sistem bahasa saat melakukan komunikasi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi atau pengamatan di Pasar Rakyat Kefamenanu dan menemukan pemakaian bahasa yang digunakan saat berkomunikasi oleh masyarakat bugis saat berdagang di Pasar Rakyat Kefamenanu adalah bahasa bugis dimana para pedagang tersebut melakukan interaksi dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Bugis. Namun, pada saat berkomunikasi peneliti menemukan beberapa kata bahasa Indonesia dalam kalimat saat berkomunikasi menggunakan bahasa Bugis. Kondisi masyarakat seperti ini, yang mempengaruhi mereka dalam berbicara pada saat menggunakan suatu bahasa. Sengaja atau tidak, sering terjadi di dalam menggunakan bahasa tertentu karena kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menganggap bahwa pada saat berkomunikasi sudah terjadi peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur secara bergantian yang bisa dikatakan sebagai kontak bahasa. Selain itu, juga menghilangnya kata-kata yang jarang

digunakan, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa sumber. Kedwibahasaan peserta tutur dan tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima juga merupakan faktor penyebab terjadinya interferensi.

Penelitian terkait interferensi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Setiawan (2015) dengan judul penelitian Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul yang bertujuan menganalisis interferensi fonologi, morfologi, leksikal, sintaksis, dan faktor penyebab interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara sis-wa SMA Negeri 1 Pleret. Kemudian ada penelitian yang dikaji oleh Ardilla, dkk (2018) yang berjudul Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. Selanjutnya ada penelitian yang dilaksanakan oleh Rofii dan Hasibuan (2019) dengan judul Interferensi Bahasa Batak Mandailing Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Bugis pada Pedagang Bugis di Pasar Rakyat Kefamenanu” karena belum adanya dokumentasi fenomena interferensi di Kefamenanu. Dalam penelitian ini, penulis mengamati, meneliti, dan mencari data dan informasi mengenai “Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Bahasa Bugis dalam Berkomunikasi Pedagang Bugis di Pasar Rakyat Kefamenanu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk menghasilkan kata-kata, dan juga memberikan simpulan sesuai dengan kejadian sebenarnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini berupa data lisan yaitu berupa kata dari percakapan pedagang. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan pedagang serta pedagang dan pedagang. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Mahsun (2005, hlm.105-106). Berikut beberapa kriteria-kriteria informan yang memenuhi syarat.

- (1) Penduduk asli
- (2) Berjenis kelamin pria atau wanita
- (3) Berusia 12-29 untuk usia muda dan usia 30-60 usia tua
- (4) Dapat berbahasa atau dapat mengerti bahasa Indonesia
- (5) Alat artikulasi lengkap (tidak ompong)
- (6) Tidak cacat berbahasa atau memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan pertanyaan dengan tepat
- (7) Pada saat melakukan observasi ada 29 penutur bahasa bugis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan 1) Observasi, 2) Metode Rekam, 3) Teknik Simak, 4) Teknik Catat.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19) 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode informal karena penelitian ini bersifat deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis di Pasar Rakyat Kefamenanu. Bahasa yang digunakan pedagang bugis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Berikut adalah data yang peneliti peroleh dari hasil percakapan pedagang di Pasar Rakyat Kefamenanu terdapat beberapa kata yang merupakan Interferensi Bahasa.

1. Interferensi leksikal terjadi penyimpangan pemakaian kosakata bahasa Indonesia kedalam bahasa bugis.

Percakapan 1

Hj. Tati : *iyu, iyyak maneng matu melli cerubbu-cerubbu iaro! Irodo anu oddiro makkude muelli memangna aga ko ka diku cedde, asenna? majikong muelli mejikong, kompor gas kana, kulkas iaro yolo penting!*

(iya, saya semua nanti beli alat-alat dapur itu! Itu apa bisa beli memang apa kalau saya ada uang sedikit, apa namanya? magic com beli magic com, kompor gas sudah ada, kulkas itu dulu penting!

Hj. Ros : *baee tau! de wisseng siaga founna.*

(tidak tahu! tidak tahu berapa modalnya!

Kata **kompor gas, kulkas, penting** dan **tau** pada percakapan 1 merupakan kata-kata Indonesia yang mengalami interferensi bahasa Indonesia kedalam bahasa Bugis. Pada bagian ini, peneliti menguraikan data interferensi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yaitu adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukan sistem bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis dalam percakapan.

Interferensi bidang leksikal. Interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa bugis pada pedagang bugis di pasar rakyat kefamenanu ialah penyimpangan yang melibatkan pemakaian kosakata bahasa Indonesia oleh pedagang bugis.

Percakapan 1

Hj. Tati: *iyu, iyyak maneng matu melli cerubbu-cerubbu iaro! Irodo anu oddiro makkude muelli memangna aga ko ka diku cedde, asenna? majikong muelli mejikong, kompor gas kana, kulkas iaro yolo penting!*

Data di atas menunjukkan interferensi leksikal pada kata benda. Kata **kompor gas** dan **kulkas** merupakan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki padanan kata *komporo' gase, lamari ese'* dan *poko'* dalam bahasa bugis dan kata **penting** dalam bahasa Indonesia menunjukkan interferensi leksikal pada kata sifat yang memiliki padanan kata **poko**, dalam bahasa bugis. Hj. Tati : *iyu, iyyak maneng matu melli cerubbu-cerubbu iaro! Irodo anu oddiro makkude muelli memangna aga ko ka diku cedde, asenna? majikong muelli mejikong, komporo' gase kana,*

**lamari ese' iaro yolo poko'!**

Hj. Ros : *baee tau! de wisseng siaga founna.*

Data di atas menunjukkan interferensi leksikal pada penggunaan kata keterangan. Kata keterangan **tau** merupakan kosakata bahasa Indonesia **tahu** yang memiliki padanan kata **isseng** dalam bahasa bugis yang mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia sedangkan kata **tau** dalam bahasa Bugis memiliki padanan **orang** dalam bahasa Indonesia.

Hj. Ros : *baee issengngi! de wisseng siaga founna.*

2. Interferensi Fonologi, terjadi perubahan fonem dan penghilangan fonem pada percakapan bahasa bugis terhadap bahasa Indonesia. Percakapan 1

Hj. Ros : *bae tau! de wisseng siaga founna.*

Kata **tau** merupakan bentuk dasar **tahu** dari kosakata bahasa Indonesia yang mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia yang mengalami penghilangan fonem /h/, kata **tahu** diucapkan menjadi **tau**.

3. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis. 1) Kebiasaan penutur menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama.  
2) Kontak bahasa.

## SIMPULAN

Bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis pada pedagang Bugis 1) interferensi leksikal, bahasa Indonesia terhadap bahasa Bugis yakni memasukkan bahasa Indonesia ke dalam percakapan bahasa Bugis, 2) perubahan fonem, penghilangan dan penambahan fonem, serta 3) faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi ialah kebiasaan penutur menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama serta kontak bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Bugis. Bahasa Bugis adalah salah satu dari sekian bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan yang masih menyimpan berbagai persoalan kebahasaan yang menantang untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga masalah kebahasaan ini dapat diungkap melalui karya tulis yang pada akhirnya memberikan kontribusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, dkk. 2018. Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 1, Nomor 5.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i4p651-658.1079> Chaer,
- Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat dan Setiawan. 2015. Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul. *Jurnal Lingtera*, Vol. 2 Nomor 2.  
<https://doi.org/10.21831/lt.v2i2.7374>
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Rofii dan Hasibuan. 2019. Interferensi Bahasa Batak Mandailing Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Jurnal Aksara (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 3 Nomor 1. DOI:  
<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i1.94>
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema* Surakarta: Henary Cipta.

